

BIBLIOGRAFI BERANOTASI SKRIPSI BERTAJUK ISLAM DI MINANGKABAU TAHUN 1982-2012 KOLEKSI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB IAIN IMAM BONJOL PADANG

Evi Novita Sari¹, Malta Nelisa²
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Evinovitasari555@yahoo.com

Abstract

The purposes of this study were to (1) to describe the creation of descriptive enumerative bibliography thesis titled Islam in Minangkabau in 1982-2012 as one of the search tools or referral information in the library of the Faculty of Adab IAIN Imam Bonjol Padang; (2) describes the obstacles encountered in the manufacture of enumerative bibliography descriptive thesis titled Islam in Minangkabau years 1982-2012 Faculty library collection Adab IAIN Imam Bonjol Padang; (3) describes a solution to overcome the obstacles encountered in the manufacture of enumerative bibliography descriptive thesis titled Islam in Minangkabau years 1982-2012 Faculty library collection Adab IAIN Imam Bonjol Padang. This paper contains an annotated bibliography by subject manufacture thesis titled Islam in Minangkabau. Data were collected through observation and direct observation in the library Faculty library collection Adab IAIN Imam Bonjol Padang. Analyzing the data be descriptive.

Keywords: *annotated bibliography, thesis titled Islam in Minangkabau collection.*

A. Pendahuluan

Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol mempunyai banyak koleksi, salah satunya adalah skripsi. Dalam makalah ini memfokuskan tentang skripsi bertajuk Islam di Minangkabau. Skripsi yang bertajuk Islam di Minangkabau tahun 1982-2012 ini terdiri dari 210 judul. Jumlah yang cukup banyak dan bercampur dengan skripsi lainnya, tidak menutup kemungkinan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pencarian karya ilmiah tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan sarana temu kembali informasi berupa bibliografi beranotasi untuk skripsi bertajuk Islam di Minangkabau.

Bibliografi sebagai suatu sistem pencatatan terbitan yang perlu dikembangkan dan dijaga, sebab pencatatan terbitan yang dilakukan adalah berhubungan dengan penyebaran informasi dan pengetahuan masyarakat melalui terbitan. Menurut Sulistyono-Basuki (2004:44), bibliografi adalah daftar artikel majalah, buku dan

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dokumen lain mengenai sebuah subjek atau beberapa subjek. Bibliografi tersebut disusun menurut abjad pengarang, judul, subjek, kronologis maupun sistem klasifikasi tertentu. Menurut Lasa (2009:57), semua bibliografi diartikan sebagai daftar buku dan dalam perkembangannya disebut menjadi kajian buku. Bibliografi juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang perbukuan yang disebut dengan bibliologi yang berarti ilmu perbukuan. Bibliografi yang akan dibuat daftarnya harus sesuai dengan subjek dari dokumen tersebut.

Jenis bibliografi yang dihasilkan dalam pembuatan publikasi sekunder akan tergantung pada jenis bahan pustaka yang akan didaftar. Menurut Trimo (1997:151) bibliografi dapat digolongkan menjadi: (1) bibliografi deskriptif-enumeratif, yaitu bibliografi yang hanya menyebutkan deskripsi fisik bahan pustaka serta sekedar menyebutkan uraian ringkas dari isi bahan pustaka tersebut; (2) bibliografi deskriptif-analitis, yaitu bibliografi yang menyebutkan deskripsi fisik bahan pustaka dan juga memberikan uraian rinci tentang isi bahan pustaka terutama tentang aspek-aspek pokok yang dibahas pada bahan pustaka tersebut; (3) bibliografi deskriptif-evaluatif, yaitu bibliografi yang pada umumnya sama dengan bibliografi deskriptif-analitis hanya saja pada bibliografi ini dikemukakan juga petunjuk-petunjuk tentang tingkat kegunaan/manfaatnya, jenis/tingkat pembacanya, dan keterangan-keterangan lainnya.

Dalam pembuatan bibliografi, disebutkan juga bagian-bagian bibliografi tersebut yang merupakan deskripsi bahan pustaka. Bagian-bagian tersebut dapat menunjukkan kepada pembaca bahwa dokumen tersebut telah diterbitkan. Menurut Pencatatan informasi mengenai koleksi perpustakaan dengan melakukan penyusunan suatu daftar bibliografi mempunyai fungsi utama yaitu membantu dalam pencarian literatur. Manfaat bibliografi adalah sebagai berikut: (1) sebagai sarana promosi; (2) untuk mengetahui terbitan yang ada mengenai suatu subjek; (3) sebagai bahan rujukan; (4) sebagai daftar informasi bahan pustaka; (5) sebagai daftar koleksi perpustakaan.

Tahapan pembuatan bibliografi menurut Triani (2001:15) antara lain: *Pertama*, penentuan judul bibliografi yang harus mempertimbangkan hal-hal berikut: (a) melihat koleksi yang tersedia di perpustakaan; (b) kebutuhan akan koleksi perpustakaan oleh pengguna; (c) informasi yang paling banyak diminati atau yang banyak dibutuhkan pengguna; (d) perintah atau arahan yang diberikan instansi yang menggambarkan fungsi dan tugas pokok lembaga penanggung jawab perpustakaan; (e) perlunya dokumentasi yang mencakup pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi mengenai suatu bidang kajian tertentu.

Kedua, pengumpulan bahan pustaka/penelusuran informasi yang dapat dilakukan dengan cara: (a) penelusuran langsung ke sumber bahan pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dengan melihat langsung dokumen asli yang akan dibuat bibliografinya; (b) penelusuran tidak langsung, yaitu penelusuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan bahan informasi sekunder, seperti dari daftar bibliografi, daftar pustaka dalam artikel, dan sebagainya; (c) penelusuran melalui pangkalan data elektronis atau melalui *data base* maupun internet.

Ketiga, seleksi bahan yang bertujuan agar didapat kumpulan yang sesuai dengan subjek yang telah ditentukan. *Keempat*, pengelompokan/klasifikasi yang dilakukan agar terkumpul subjek yang sama. Klasifikasi digunakan untuk

memudahkan dalam pencarian bahan pustaka secara cepat dan tepat. Klasifikasi tersebut dapat berupa klasifikasi notasi angka dan klasifikasi subjek. Seluruh bahan bibliografi yang telah dikelompokkan berdasarkan subjek, kemudian diurutkan berdasarkan urutan abjad nama pengarang.

Kelima, pembuatan kata kunci yang bertujuan untuk mendeskripsikan topik pengetahuan yang dibahas di dalam artikel tersebut, sehingga pembaca dapat memahami isi pokok artikel itu. Kata kunci digunakan untuk mempermudah dalam menelusuri informasi yang telah terkumpul dalam suatu daftar bibliografi. Kata kunci yang diambil adalah suatu kosa kata yang menggambarkan pokok permasalahan dalam artikel tersebut, dengan menggunakan kata-kata berdasarkan cabang ilmu pengetahuan atau subjek tertentu yang telah dikenal secara umum.

Keenam, penyusunan indeks yang bertujuan untuk mempermudah pengguna menemukan kembali kata atau istilah yang terdapat dalam bibliografi tersebut. Cara menyusun daftar indeks yaitu setiap indeks diikuti dengan nomor entri atau nomor urut data suatu artikel. Indeks dikumpulkan dari kata kunci dan nama pengarang.

Ketujuh, pengetikan naskah bibliografi yang terdiri dari: (a) penulisan nama pengarang; (2) penulisan judul artikel; (3) penulisan sumber bahan pustaka. *Kedelapan*, pemeriksaan naskah akhir bibliografi yang mencakup: (a) pemeriksaan tulisan dari kesalahan ejaan dan tanda baca; (2) kesesuaian penyingkatan dan pembalikan nama pengarang; (3) penulisan dengan huruf miring untuk kata-kata latin dan judul buku, artikel, prosiding atau majalah; (4) kelengkapan data artikel yang dijadikan bahan bibliografi; (5) pemeriksaan kesesuaian indeks dengan nomor entri yang dirujuk; (6) pemeriksaan letak perwajahan/tata letak (*lay-outing*) setiap bagian tulisan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati koleksi skripsi yang berhubungan dengan Islam di Minangkabau tahun 1982-2012. Skripsi yang bersubjek Islam di Minangkabau tahun 1982-2012 berjumlah 210 judul. Setelah data diperoleh melalui observasi selanjutnya membuat poin-poin penting yang akan dicantumkan pada makalah serta identifikasi skripsi yang akan dibuat pada bibliografi.

C. Pembahasan

1. Penentuan Judul Bibliografi

Sebelum membuat judul bibliografi, penentuan judul bibliografi dengan subjek Islam di Minangkabau yaitu dengan mempertimbangkan ketersediaan koleksi. Subjek Islam di Minangkabau lebih banyak dibahas dari subjek yang lainnya, karena itu penulis memilih subjek tersebut. Alasan lain yaitu karena informasi mengenai Islam di Minangkabau banyak diminati pemustaka.

2. Pengumpulan Bahan Pustaka atau Penelusuran Informasi

Pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi dilakukan dengan cara menelusuri secara langsung semua skripsi bertajuk Islam di Minangkabau di Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang. Skripsi bertajuk Islam di

Minangkabau yang berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan pencatatan, keterangan yang dicatat antara lain: (a) nama pengarang; (b) judul skripsi; (c) impresum atau data terbitan; (d) kolasi atau keterangan fisik buku; (e) membuat anotasi atau uraian ringkas tentang isi skripsi tersebut.

3. Seleksi Bahan Pustaka

Semua bahan informasi yang telah berhasil ditelusur kemudian dikumpulkan untuk melakukan proses pemilihan atau penyeleksian agar sesuai dengan topik judul yang akan dibuat bibliografinya. Pada penyeleksian skripsi Islam di Minangkabau ini harus memperhatikan pokok permasalahan dan juga kelengkapan karya atau keutuhan fisik.

4. Pengelompokan atau Klasifikasi

Bahan informasi yang telah disusun menurut subjek kemudian diurutkan berdasarkan abjad urutan nama pengarang yang sudah dibalik namanya. Selain itu, dalam pembuatan bibliografi skripsi bertajuk Islam di Minangkabau tidak dibuat nomor klasifikasinya karena nomor klasifikasi skripsi atau karya ilmiah tersebut semuanya sama. Jadi, pembuatan bibliografi skripsi bertajuk Islam di Minangkabau disusun berdasarkan nama pengarang yang telah dibalik. Selain nama pengarang dibalik, skripsi bertajuk Islam di Minangkabau menggunakan nomor entri atau nomor urut.

5. Pengetikan Naskah Bibliografi

Skripsi bertajuk Islam di Minangkabau yang telah disusun menurut abjad pengarang, kemudian dilakukan pengetikan. Sebelum dilakukan pengetikan skripsi, maka terlebih dahulu perlu memahami peraturan-peraturan dasar dalam pembuatan deskripsi bibliografi. Peraturan deskripsi ini berdasarkan pada *International Standard Bibliographi Description* (ISBD) yang ditetapkan oleh *International Federation of Library Assosiation and Institutions* (IFLA).

6. Teknis Pengetikan Bibliografi

Penyusunan bibliografi melibatkan segi seni penyajian informasi agar menarik minat pembaca (Triani, 2001:32). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengetikan naskah bibliografi dapat disesuaikan dengan keinginan perpustakaan untuk menunjukkan kreativitasnya.

7. Penyusunan Indeks

Indeks diperlukan dalam pembuatan bibliografi sebagai petunjuk. Menurut Triani (2001:26), indeks merupakan suatu daftar petunjuk kata, konsep, dan istilah lain dalam suatu terbitan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indeks dibuat untuk mempermudah pengguna menemukan suatu istilah yang terdapat dalam daftar bibliografi.

8. Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi

Bibliografi yang telah selesai dibuat, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan akhir yang mencakup: (a) kesalahan ejaan dan tanda baca; (b)

pembalikan nama; (c) huruf miring untuk kata-kata latin; (d) kelengkapan data; (e) kesesuaian indeks dan nomor entri; (f) tata letak setiap bagian tulisan.

Kendala yang dihadapi dalam pembuatan bibliografi Beranotasi Skripsi Bertajuk Islam di Minangkabau tahun 1982-2012 koleksi Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang yaitu antara lain: *pertama*, dari segi pengelompokkan skripsi bertajuk Islam di Minangkabau. Penulis mengalami kesulitan dalam mengelompokkan skripsi bertajuk Islam di Minangkabau karena skripsi bertajuk Islam di Minangkabau diambil dari skripsi Sejarah Kebudayaan Islam dan terkadang penulis harus mengulang kembali mengecek bibliografi skripsi yang telah diketik karena beberapa mahasiswa ada yang memanfaatkan skripsi tersebut dan meletakkan sembarangan sehingga skripsi tercampur kembali. *Kedua*, dari segi istilah dalam Minangkabau. Subjek yang diambil oleh penulis adalah Islam di Minangkabau maka isi di dalam skripsi tersebut banyak berupa istilah-istilah. Penulis mengalami kesulitan karena terkadang skripsi bertajuk Islam di Minangkabau menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Minangkabau yang tidak dimengerti.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam pembuatan bibliografi beranotasi skripsi bertajuk Islam di Minangkabau tahun 1982-2012 koleksi Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang antara lain: *pertama*, untuk mengatasi pengelompokkan skripsi yang terletak acak-acakan dan penempatannya tidak sesuai dengan tahunnya adalah dengan cara menempatkan skripsi tersebut sesuai tahun di rak yang telah disediakan. Apabila terdapat mahasiswa yang memanfaatkan koleksi skripsi tersebut, seharusnya menempatkan kembali skripsi yang telah dipergunakan kembali ke tempat semula.

Kedua, untuk mengatasi kendala istilah-istilah dalam bahasa Minangkabau yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah dengan cara daftar istilah-istilah dengan memberikan penjelasan agar pembaca dapat mengetahui maksud dari istilah tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tahap-tahap dalam pembuatan bibliografi diantaranya: (1) penentuan judul bibliografi; (2) pengumpulan bahan pustaka/penelusuran informasi; (3) seleksi bahan pustaka; (4) pengelompokkan/klasifikasi; (5) pembuatan kata kunci; (6) penyusunan indeks; (7) pengetikan naskah bibliografi; (8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi. Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang belum memiliki alat telusur yakni bibliografi yang seharusnya ada di perpustakaan, sehingga diperlukan pembuatan bibliografi terutama untuk karya ilmiah mahasiswa.

Kendala yang ditemukan dalam pembuatan bibliografi beranotasi skripsi bertajuk Islam di Minangkabau tahun 1982-2012 koleksi Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang adalah sebagai berikut: *pertama*, dari segi pengelompokkan skripsi bertajuk Islam di Minangkabau; *kedua*, dari segi istilah dalam Minangkabau.

Solusi dalam mengatasi kendala dalam pembuatan bibliografi adalah *pertama*, untuk mengatasi pengelompokkan skripsi yang terletak acak-acakan dan penempatannya tidak sesuai dengan tahunnya adalah dengan cara menempatkan skripsi tersebut sesuai tahun di rak yang telah disediakan dan apabila terdapat

mahasiswa yang memanfaatkan koleksi skripsi tersebut, seharusnya menempatkan kembali skripsi yang telah dipergunakan kembali ke tempat semula. *Kedua*, untuk mengatasi kendala istilah-istilah dalam bahasa Minangkabau yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah dengan cara daftar istilah-istilah dengan memberikan penjelasan agar pembaca dapat mengetahui maksud dari istilah tersebut.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S. Sos., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Dian, Sinaga. 2005. *Perpustakaan Masyarakat*. Jakarta: Kreasi Media Utama
- Lasa. HS. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Martoatmojo, Karmidi. 1993. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puwono. 2009. *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*. Jakarta: Sagung Seto.
- Saleh, Abdul Rahman dan Janti G.Sujana. 2009. *Pedoman Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyo-Basuki. 1992. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tairas dan Soekarman. 1985. *Peraturan Dasar Katalogisasi Indonesia Deskripsi Bibliografi, Penentuan Tajuk Entri, Judul Seragam*. Jakarta: Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triani, Suni. 2001. "Petunjuk Penyusunan Bibliografi". Departemen Pertanian Bogor. www.pustaka.litbang.deptan.go.id/pustakawan/juknis23.pdf di unduh 12 April 2013.
- Trimono, Soejono. 1997. *Buku Panduan untuk Mata Kuliah Reference Work dan Bibliografi dengan Sistem Modular*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.